



# OVERVIEW

## EKONOMI MAKRO DAN RISIKO

### Triwulan III-2023

#### **BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI**

Email: [info@BPKH](mailto:info@BPKH)

Tel: 021-83793001

Website: [bpkh.go.id](http://bpkh.go.id)

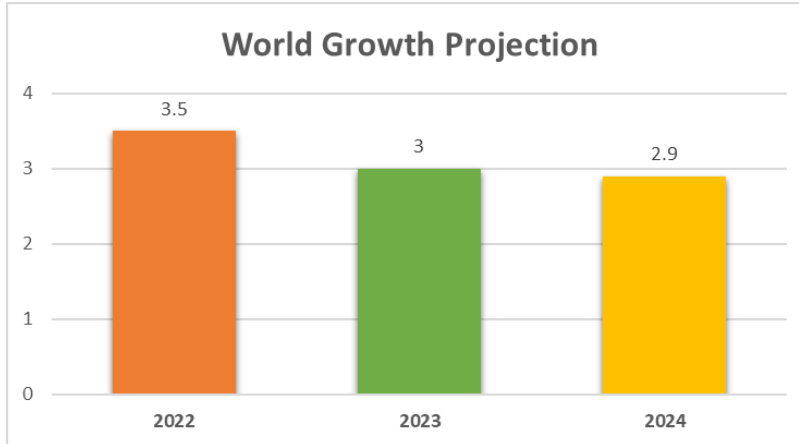
Mualamat Tower Lantai 14-17 Karet Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan

# EXECUTIVE SUMMARY

1. IMF: Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat 3,5% pada tahun 2022 menjadi 3% pada 2023 dan 2,9% pada 2024;
2. Harga minyak mentah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) mengalami kenaikan sepanjang bulan September 2023 hingga mencapai USD90,79 pada penutupan 29 September, namun harga emas menunjukkan pergerakan sebaliknya dimana menurun hingga mencapai USD1.886,10 per *troy ounce* pada penutupan 29 September;
3. Tingkat inflasi tahunan di AS bergerak menurun hingga di level 3% pada Juni 2023, namun mulai meningkat kembali menyentuh level 3,7% di September 2023;
4. Secara *year on year*, tingkat pengangguran AS bergerak fluktuatif namun cenderung meningkat tipis hingga mencapai 3,8% di September 2023;
5. Pada bulan September 2023, pasar saham global mayoritas bergerak melemah dipicu oleh Funds Rate yang masih tinggi diperkirakan dalam jangka waktu yang lama;
6. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga merilis suku bunga penjaminan untuk kuartal IV-2023 untuk bank umum sebesar 4,25%, valas 2,25%, dan BPR sebesar 6,75%;
7. Sektor yang memperoleh penyaluran kredit terbesar dari bank dari sektor industri adalah sektor Perdagangan Besar dan Retail dan Sektor Pengolahan, dan dari sektor non-industri adalah sektor Untuk Kepemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya dan sektor Untuk Pemilikan Rumah Tinggal. Sementara, sektor yang memiliki kredit macet karena rasio NPL/NPF lebih dari 5% adalah sektor Perikanan;
8. Pada bulan September 2023 terjadi inflasi sebesar 0,19% (mtm) atau 2,28% (yoy);
9. Pada bulan September 2023, mata uang Dolar AS bergerak menguat (apresiasi) pada hampir semua mata uang dunia kecuali terhadap Dolar Selandia Baru (NZD). Adapun Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD sebesar 1,48%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp15.450,00 per USD pada 29 September 2023 dari sebelumnya Rp15.225,00 per USD pada 31 Agustus 2023;
10. Neraca perdagangan Indonesia pada September 2023 mencatatkan surplus sebesar USD3,42 miliar dimana meningkat dari bulan Agustus 2023 sebesar USD3,13 miliar;
11. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 sebesar USD134,9 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus USD137,1 miliar;
12. Sepanjang bulan September 2023, IHSG bergerak fluktuatif namun cenderung melemah sebesar -0,19% yaitu turun dari 6.977,65 menjadi 6.939,89 pada akhir September 2023.

# IKHTISAR EKONOMI GLOBAL

## IMF: Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia Melambat



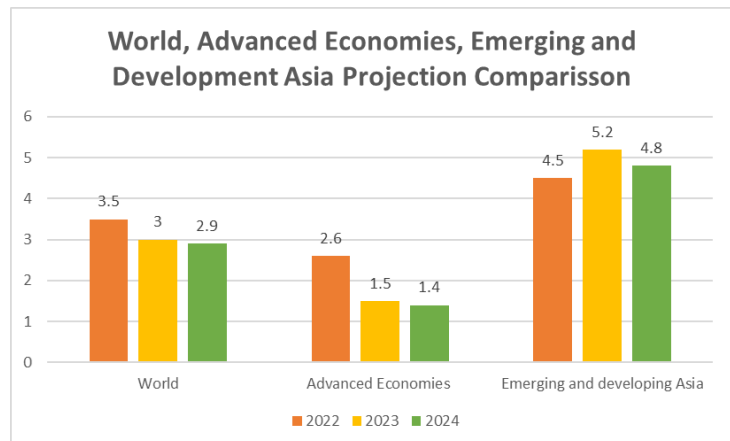
Sumber: World Economic Outlook, Oktober 2023

Pada Januari 2022, WEO memproyeksikan pertumbuhan global sebesar 3,8% di tahun 2023 dan 3,4% di tahun 2024. Proyeksi periode 2023-2024 ini ternyata juga di bawah dari historikal rata-rata tahunan (2000-2019) sebesar 3,8%. Pertumbuhan tersebut di bawah historikal rata-rata tahunan di seluruh sektor *income groups*, PDB maupun PDB per kapita IMF memaparkan terdapat sejumlah faktor yang berisiko menekan pertumbuhan ekonomi

global dengan risiko utamanya adalah prediksi pertumbuhan ekonomi China yang ke depannya akan bergerak melambat karena krisis sektor real estat yang terjadi di Tiongkok. Risiko selanjutnya adalah harga komoditas yang tidak stabil akibat guncangan iklim dan geopolitik. Perubahan iklim yang menyebabkan kegagalan panen di beberapa negara serta perang antara Rusia-Ukraina dan tensi panas yang terjadi di beberapa negara membuat *trigger* terhadap harga dan *supply chain* komoditas terganggu. Tekanan inflasi yang terus-menerus akibat pasar tenaga kerja yang ketat dan tuntutan upah untuk mengkompensasi biaya hidup juga berisiko menekan pertumbuhan ekonomi global.

Untuk proyeksi *advanced economics*, pertumbuhannya diprediksi mengalami perlambatan dimana turun dari 2,6% pada tahun 2022 menjadi 1,5% dan 1,4% di tahun 2023 dan 2024. Jika dibandingkan pertumbuhan global dan *emerging and developing Asia*, pertumbuhan *advanced economics* merupakan yang terendah. Di luar ekspektasi, pertumbuhan US lebih kuat dibanding pertumbuhan *advanced economics* di 2023 dan 2024. Hal ini disebabkan karena investasi bisnis di Amerika lebih kuat di kuartal II-2023, memiliki pertumbuhan konsumsi yang tangguh, dan pasar tenaga kerja yang

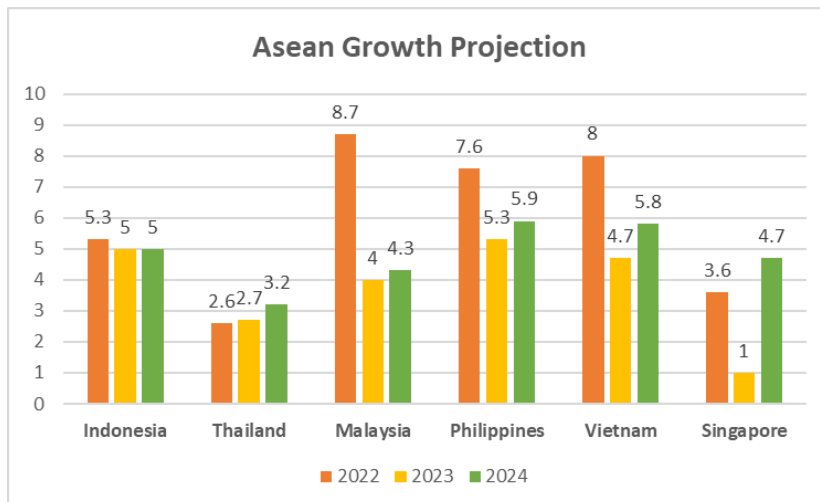
Pertumbuhan global diproyeksikan melambat dari 3,5% pada tahun 2022 menjadi 3% pada tahun 2023 dan 2,9% pada tahun 2024. Terdapat revisi dari proyeksi penurunan global pada tahun 2024 sebesar 0,1% jika dibandingkan proyeksi pada WEO *update* Juli lalu. Proyeksi pertumbuhan global periode 2023-2024 ini ternyata lebih lambat dibandingkan pertumbuhan global pada saat pandemi periode 2020-2022.



Sumber: World Economic Outlook, Oktober 2023

ketat. Risiko yang menekan pertumbuhan ekonomi beberapa sudah dialami oleh *advanced economics*. Hal tersebut terjadi disebabkan beberapa negara maju seperti UK yang menerapkan kebijakan moneter yang ketat untuk mengendalikan inflasi yang tinggi dari dampak harga energi yang tinggi dalam beberapa waktu yang lama akibat ketidakstabilan geopolitik yang terjadi antara Rusia-Ukraina.

Pertumbuhan yang terjadi pada *emerging and developing Asia* diprediksi mengalami peningkatan dari 4,5% di 2022 menjadi 5,2% di 2023 dan kembali turun ke 4,8% di tahun 2024. Terjadi revisi penurunan sebesar 0,1% dan 0,2% di 2023 dan 2024 jika dibandingkan *WEO update July* sebelumnya. Revisi tersebut terefleksi pada proyeksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di China dimana lebih rendah yaitu mengalami penurunan sebesar 0,2% dan 0,3% di 2023 dan 2024. Hal itu dikarenakan China sedang mengalami krisis pasar properti dan pertumbuhan investasi yang sedang rendah. Sementara, India diproyeksikan mengalami pertumbuhan yang tetap kuat di sisa tahun 2023 dan pada 2024 yang mencapai 6,3% dengan perubahan revisi yang naik sebesar 0,2% yang mencerminkan pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan pertumbuhan konsumsi selama April-Juni. (Sumber: *World Economics Outlook October 2023*)



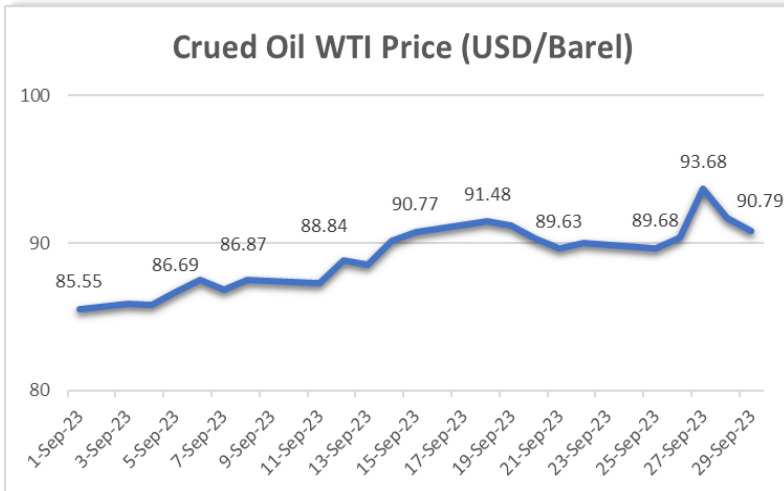
Sumber: imf.org

Untuk pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara sendiri, Indonesia merupakan yang paling stabil dari 2022 hingga 2024 dibandingkan 5 negara Asean lainnya. Sedangkan, Malaysia menjadi negara yang memiliki pertumbuhan tertinggi di tahun 2022 namun juga diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan di Asia Tenggara. Prospek ekonomi di ASEAN ini tergolong baik jika dibandingkan kawasan lain maupun global. IMF juga menyebut dua negara ASEAN, yaitu Filipina dan

Indonesia akan mempengaruhi harga komoditas mineral global. Permintaan tembaga, nikel, kobalt, dan litium diproyeksikan meningkat pada 2030. Hal tersebut dapat meningkatkan harga secara signifikan karena skala penambangannya sulit ditambah dan lokasi tambangnya sangat terkonsentrasi secara geografis. Indonesia dan Filipina mempunyai kurang lebih tambang tembaga nikel di dunia.

## Harga Minyak dan Emas

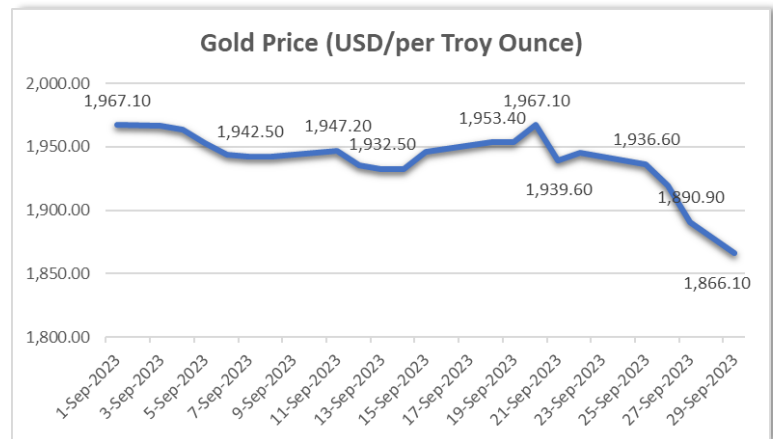
Sepanjang September 2023, harga minyak mentah WTI meningkat sebesar 6,13%, namun harga minyak mentah ditutup merendah di angka USD90,79 pada penutupan 29 September 2023 lalu. Hal tersebut disebabkan karena terdapat aksi *profit taking* dari para investor. Harga minyak yang mendekati USD100 per barel ini mempengaruhi investor mengambil keuntungan dari reli tersebut mengingat kekhawatiran makroekonomi yang sedang terjadi.



Sumber: investing.com

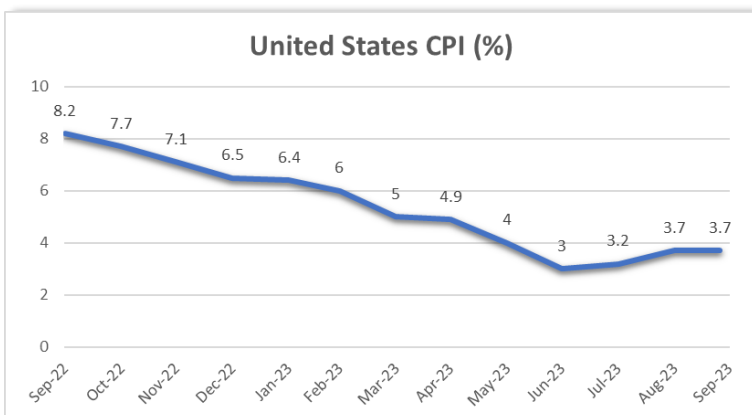
Badan Energi Internasional (IEA) memperkirakan bahwa pasar tetap akan mengalami defisit hingga tahun 2023 berakhir akibat permintaan yang jauh lebih besar daripada produksi atau *supply* dari minyak. Diperkirakan permintaan minyak pada tahun 2024 meningkat 1 juta barel per hari. (sumber: CNBC Indonesia). Harga komoditas emas sepanjang bulan September 2023 cenderung mengalami penurunan. Level tertinggi dari harga emas ada pada USD1.967,10 per *troy ounce* pada tanggal 1 dan 20 September 2023.

Kemudian, harga emas mengalami penurunan secara tajam setelah tanggal 20 September hingga penutupan bulan September pada tanggal 29 yang mencapai harga terendahnya pada bulan September 2023 sebesar USD1.866,10 per *troy ounce*. Secara rata-rata, penurunan yang terjadi pada harga komoditas emas sebesar minus 0,23%. Penyebab harga emas anjlok ini disebabkan karena ekspektasi pasar mengenai kebijakan The Fed yang masih *hawkish* ke depannya. (sumber: CNBC Indonesia). Faktor lain yang menyebabkan harga emas sulit naik adalah berkurangnya pembelian emas dari bank sentral, sementara salah satu kebijakan moneter bank sentral untuk memiliki cadangan devisa berupa emas adalah untuk menjaga tingkat inflasi.



Sumber: investing.com

## Tingkat Inflasi AS



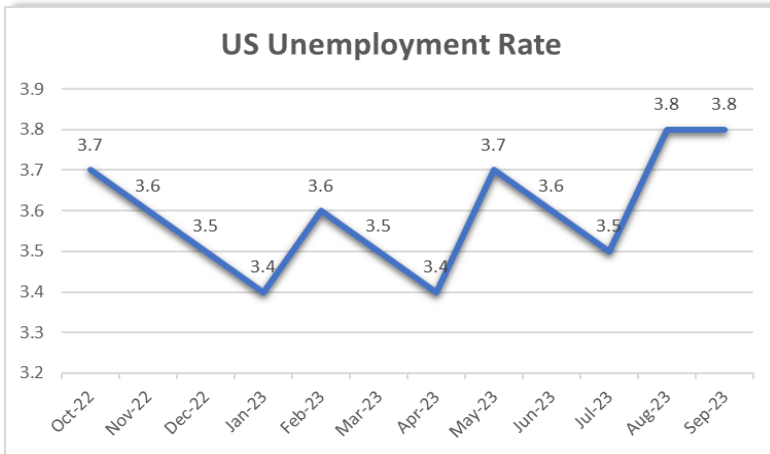
Sumber: tradingeconomics

Tingkat inflasi tahunan AS cenderung bergerak menurun hingga di level 3% pada Juni 2023, kemudian mulai meningkat hingga mencapai 3,7% di September 2023. Inflasi yang bergerak cenderung menurun tersebut merefleksikan secara berlawanan dengan *Federal Funds Rate* (FFR) yang ditetapkan The Fed yang bergerak naik sejak April 2022. Meskipun inflasi antara September 2022 hingga Juni 2023 menurun tajam tapi masih jauh dari



target yang ditetapkan oleh The Fed sebesar 2%, ditambah terdapat potensi inflasi akan kembali naik berdasarkan peningkatan yang mulai terjadi hingga September 2023. Peningkatan tersebut disebabkan karena terjadi kenaikan pada bahan harga bahan bakar dan properti di Amerika sejak Januari 2023. Sebagian kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh panasnya tensi geopolitik hingga mengakibatkan terjadinya perang antara Rusia-Ukraina sejak di tahun 2022.

## Tingkat Pengangguran AS



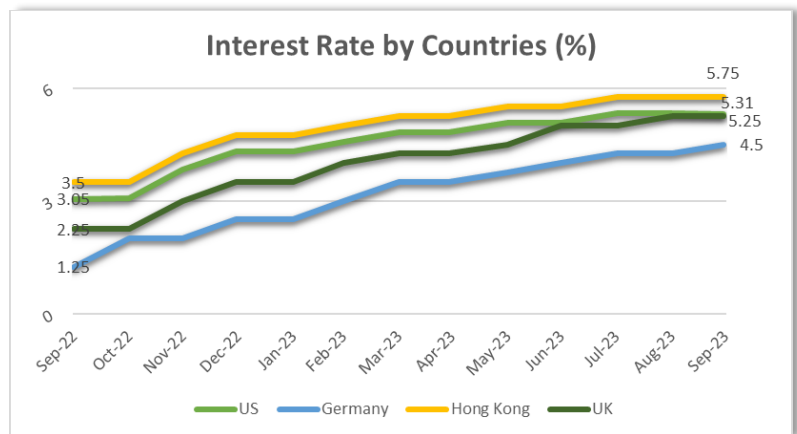
Sumber: tradingeconomics

Secara *year on year*, tingkat pengangguran di AS cenderung meningkat tipis menjadi 3,8% di September 2023 (tidak berubah dari bulan sebelumnya) dan merupakan yang tertinggi, meskipun pergerakannya bergerak fluktuatif secara signifikan sejak Oktober 2022. Hasil tersebut mengkonsolidasikan bukti bahwa pasar tenaga kerja masih ketat berdasarkan standar historis. Jumlah pengangguran pada dasarnya tidak berubah yaitu sebesar 6,36 juta orang. Industri yang mengalami tingkat

pengangguran tertinggi di antara semua industri di AS adalah industri rekreasi dan perhotelan pada Maret 2023. (sumber: statista.com). Meskipun begitu, jika dibandingkan kondisi saat dan pasca pandemi, jumlah pengangguran saat ini menurun tajam dari April 2020 yang mencapai 14,7% yang merupakan level tertinggi sepanjang masa di US.

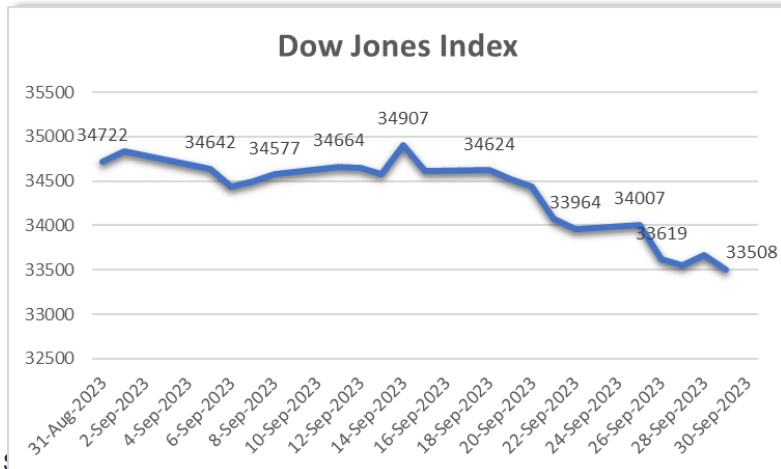
## Pergerakan Indeks Saham Global

The Fed menetapkan *Federal Funds Rate* (FFR) yang masih tinggi sejak April 2022 lalu hingga mencapai 5,3% (5,25%-5,50%) pada September 2023. The Fed diisyaratkan juga akan masih menetapkan suku bunga yang lebih tinggi dengan jangka waktu yang lama atau tetap *hawkish*. Kebijakan *hawkish* dan penatapan terhadap suku bunga yang masih tinggi juga dilakukan beberapa bank sentral di beberapa negara seperti *European Central Bank* yang mempertahankan *interest rate* Jerman di level 4,5% pada September



Sumber: Bloomberg

2023, *Bank of England* yang mempertahankan suku bunga Inggris tetap 5,75% di September 2023, dan *Hong Kong Monetary Authority* yang juga mempertahankan *interest rate* Hong Kong di angka 5,75% di September 2023.



Secara teori, hubungan antara suku bunga dengan harga saham adalah berlawanan, maka ketika suku bunga naik, biaya investasi atau pembiayaan akan ikut tinggi, sehingga menggerus laba perusahaan yang membuat nilai perusahaan turun. Saham-saham masih tertekan dan mengalami kesulitan untuk *bounce back*. Dari 7 indeks saham global, hanya FTSE100 yang mengalami kenaikan.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* melemah 3,5% dari sebelumnya

34.721,91 pada 31 Agustus 2023 menjadi 33.507,50 pada 29 September 2023. Indeks S&P 500 bergerak melemah 4,87% dari sebelumnya 4.507,66 pada 31 Agustus 2023 menjadi 4.288,05 pada 29 September 2023. Indeks Nasdaq 100 bergerak melemah 5,07% dari sebelumnya 15.501,07 menjadi 14.715,24 pada 29 September 2023. Indeks FTSE100 merupakan satu-satunya indeks global yang bergerak menguat

INDEX	31-Aug	29-Sep	Change	Change (%)
<b>S&amp;P 500</b>	4,507.66	4,288.05	-219.61	-4.87%
<b>Nasdaq 100</b>	15,501.07	14,715.24	-785.83	-5.07%
<b>FTSE100</b>	7,439.13	7,608.08	168.95	2.27%
<b>DAX</b>	15,947.08	15,386.58	-560.50	-3.51%
<b>Hang Seng</b>	18,382.06	17,809.66	-572.40	-3.11%
<b>Nikkei</b>	32,619.34	31,857.62	-761.72	-2.34%

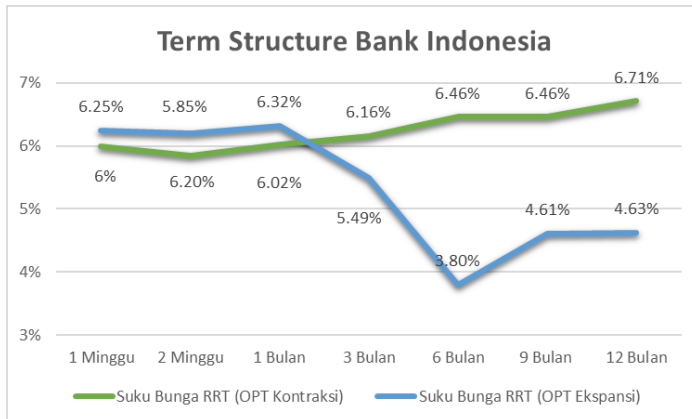
Sumber: Bloomberg

2,27% dari sebelumnya 7.439.13 pada 31 Agustus 2023 menjadi 7.608,08 pada 29 September 2023. Indeks DAX bergerak melemah 3,51% dari sebelumnya 15.947,08 pada 31 Agustus 2023 menjadi 15.386,58 pada 29 September 2023. Indeks Hang Seng bergerak melemah 3,11% dari sebelumnya 18.382,06 pada 31 Agustus 2023 menjadi 17.809,56 pada 29 September 2023. Indeks Nikkei bergerak melemah 2,34% dari sebelumnya 32.619,34 pada 31 Agustus 2023 menjadi 31.857,62 pada 29 September 2023.

# EKONOMI MAKRO INDONESIA

**Bank Indonesia Meningkatkan Suku Bunga BI 7- Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00%**

## Suku Bunga



Sumber: Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* 5,25%, suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga merilis suku bunga penjaminan kuartal IV-2023 dimana untuk bank umum sebesar 4,25%, valas 2,25%, dan BPR sebesar 6,75% dimana ketiganya tidak bergerak dari periode sebelumnya.

Kenaikan yang terjadi pada BI *7-Day Reverse Repo Rate* ditujukan untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $3,0\pm 1\%$  pada 2023 dan  $2,5\pm 1\%$  pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial longgar diperkuat dengan efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dan menurunkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk mendorong kredit/pembiayaan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran juga terus ditingkatkan untuk memperluas inklusi ekonomi dan keuangan digital, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sebagai berikut: stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi spot, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder, penguatan strategi operasi moneter untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang promarket; Penerbitan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter yang pro-market untuk pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik portfolio inflows, dengan mengoptimalkan aset surat berharga dalam valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*; Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan; Pelonggaran likuiditas; Pendalaman kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan fokus pada suku bunga kredit per sektor ekonomi; Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD). (sumber: Bank Indonesia).



## NPL/NPF dan Penyaluran Kredit Industri

Tabel Rasio NPL/NPF dan Penyaluran Kredit Industri

No	Industri	Pertumbuhan Kredit dalam Miliar (Posisi Agustus 2023)	Growth Penyaluran Kredit YoY	Rata-rata Rasio NPL/NPF YoY
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / <i>Agricultures, Hunting and Forestry</i>	482,862	9.06%	1.63%
2	Perikanan / <i>Fishery</i>	20,552	5.01%	6.59%
3	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	261,662	18.40%	2.42%
4	Industri Pengolahan / <i>Procesing Industry</i>	1,065,125	3.35%	4.01%
5	Listrik, gas dan air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	165,189	3.44%	0.58%
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	394,052	3.78%	3.73%
7	Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	1,100,822	6.36%	3.90%
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Provision of accomodation and theprovision of eating and drinking</i>	127,380	3.01%	4.69%
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	339,110	9.09%	1.47%
10	Perantara Keuangan / <i>Financial intermediaries</i>	331,949	20.82%	0.71%
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / <i>Real Estate, Business, Ownership, and Business Services</i>	340,681	18.07%	2.17%
12	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Government administration, Defense and Compulsory social security</i>	51,928	45.93%	0.00%
13	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	15,940	10.24%	1.76%
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health Services and Social Activities</i>	34,945	18.81%	0.72%
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / <i>Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services</i>	143,061	31.77%	2.26%
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / <i>Individual Services which Serve Households</i>	3,967	-0.13%	2.64%
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / <i>International Agency and Other Extra International Agency</i>	20.51	67.75%	0.24%
<b>Bukan Industri</b>				
18	Untuk Pemilikan Rumah Tinggal / <i>For Home Ownership</i>	637,534	13.01%	2.30%
19	Untuk Pemilikan Flat atau Apartemen / <i>For Apartement Ownership</i>	28,843	5.64%	2.13%
20	Untuk Pemilikan Ruko atau Rukan / <i>For Shop House Ownership</i>	21,152	1.37%	5.08%
21	Untuk Pemilikan Kendaraan Bermotor / <i>For Vehicles Ownership</i>	125,195	14.72%	1.73%
22	Untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (termasuk pinjaman multiguna) / <i>Others</i>	788,317	6.45%	1.33%
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	259,109	8.28%	1.03%
<b>Total Penyaluran Kredit Perbankan pada Sektor Industri dan Non-Industri</b>		<b>6.739.395</b>		

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK

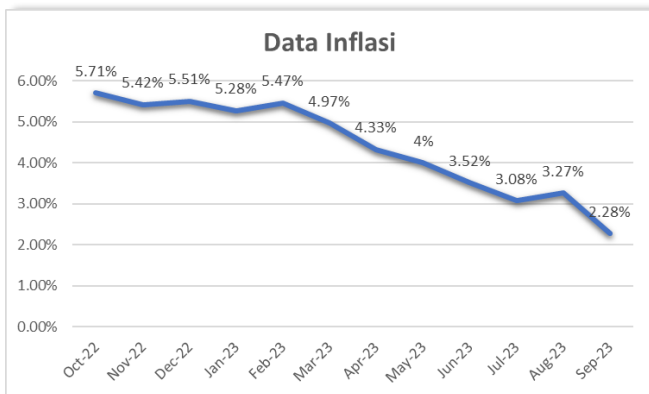
Tabel di atas menunjukkan bahwa sektor yang memperoleh penyaluran kredit terbesar dari bank adalah sektor industri Perdagangan Besar dan Retail (*Wholesale and Retail Trade*) mencapai Rp1.100.822 miliar dan sektor Industri Pengolahan sebesar Rp1.065.125 miliar dimana berkontribusi terhadap total penyaluran kredit posisi Agustus 2023 masing-masing sebesar 16,33% dan 15,80%.

Kemudian, diikuti sektor non-industri Untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (*Others*) sebesar Rp788.317 miliar atau berkontribusi sebesar 11,70% terhadap total penyaluran kredit dan sektor non-industri Untuk Pemilikan Rumah Tinggal (*For Home Ownership*) sebesar Rp637.534 miliar atau berkontribusi 9,46% terhadap total penyaluran kredit posisi Agustus 2023.

Secara pertumbuhan kredit, hampir semua sektor industri maupun non-industri mengalami pertumbuhan penyaluran kredit secara YoY, hanya sektor industri Untuk Jasa Perseorangan yang Melayani Rumah Tangga. Selain itu, terdapat 4 sektor yang memiliki rasio rata-rata NPL/NPF secara YoY di atas 3%-5% yaitu sektor industri Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Kontruksi. Sementara, sektor yang memiliki rasio NPL/NPF di atas 5% yaitu sektor Industri Perikanan (*Fishery*) dan sektor non-industri Untuk Pemilikan Ruko atau Rukan (*For Shop House Ownership*).

Bank Indonesia sudah menetapkan batas maksimal dari NPL atau kredit macet adalah 5%, sehingga sektor Industri Perikanan terindikasi secara rata-rata YoY menjadi sektor yang paling tidak optimal. Besarnya NPL/NPF pada Industri Perikanan disebabkan karena pada sektor perikanan dalam negeri masih bersaing dengan penjualan ikan impor. Sementara, tingginya NPL Untuk Pemilikan Ruko atau Rukan disebabkan turunnya bisnis pemilik ruko akibat terus meningkatnya tren transaksi *e-commerce* yang tidak terlalu memerlukan adanya toko secara fisik. Keempat sektor lainnya juga termasuk memiliki kredit macet yang tinggi karena rasio NPL/NPF mereka melebihi 3%, sehingga bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit pada sektor-sektor industri tersebut.

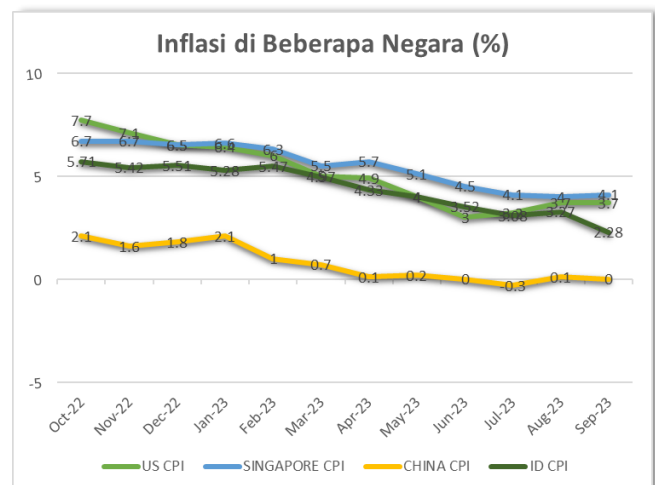
## Analisis Inflasi



Sumber: Bank Indonesia

terbesar yakni mencapai 0,35% dimana di dalamnya penyumbang terbesarnya berasal dari inflasi pada beras dan bensin; kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi 0,06%; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi 0,02%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga mengalami inflasi 0,1%; kelompok Kesehatan mengalami inflasi 0,03%; kelompok transportasi mengalami inflasi 0,29%; infromasi,

Pada bulan September 2023 terjadi inflasi sebesar 0,19% (mtm) atau 2,28% (yoy). Inflasi bulan September ini cukup terjaga jika didasarkan dengan target inflasi Bank Indonesia yaitu sebesar 3%+1 tahun 2023. Inflasi yang terjadi pada September 2023 karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang inflasi bulanan



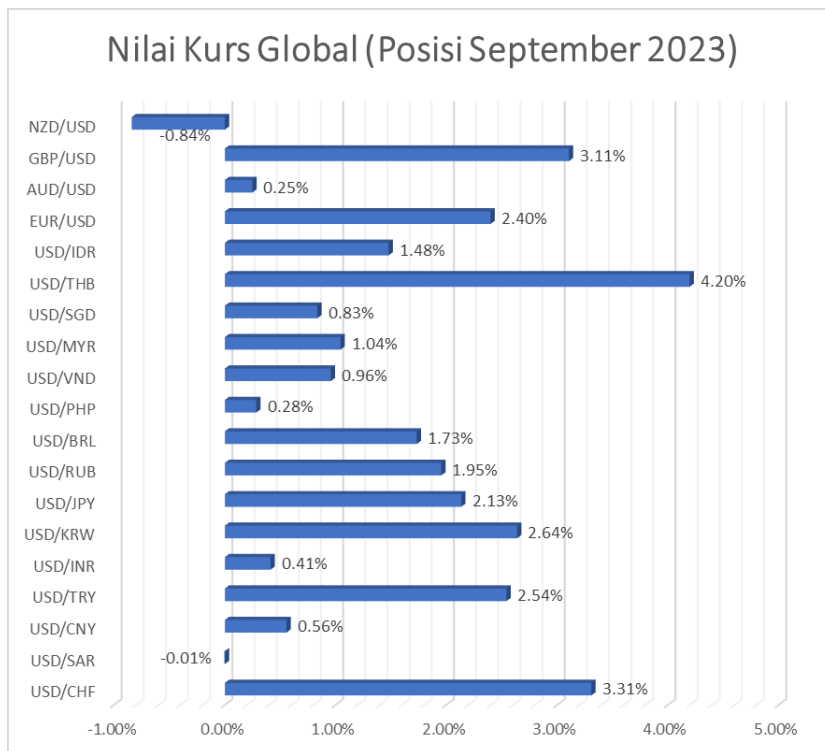
Sumber: Bloomberg

komunikasi dan jasa keuangan mengalami inflasi 0,25%; rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami inflasi 0,01%; pendidikan dasar dan anak usia dini mengalami inflasi 0,04%, kelompok penyediaan makanan dan minuman mengalami inflasi 0,1%; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi 0,19%.

Jika dilihat secara YoY, inflasi di Indonesia cenderung melambat dari 5,71% pada Oktober 2022 menjadi 2,28% pada September 2023. Tren inflasi yang melambat ini juga terjadi di beberapa negara, seperti US, Singapore, dan China yang ditunjukkan pada Tabel Inflasi di Beberapa Negara. China menjadi negara dengan pertumbuhan inflasi terendah diantara keempat negara lainnya.

## Mata Uang USD Bergerak *Mixed* Terhadap Mayoritas Mata Uang Dunia

Pada bulan September 2023, mata uang Dolar AS bergerak menguat (apresiasi) pada hampir semua

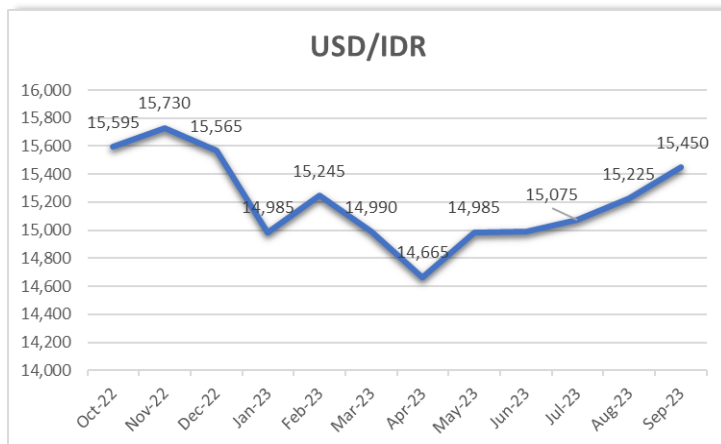


Sumber: investing.com

\*USD sebagai basis currency

mata uang dunia kecuali terhadap Dolar Selandia Baru (NZD). Adapun Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD sebesar 1,48%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp15.450,00 per USD pada 29 September 2023 dari sebelumnya Rp15.225,00 per USD pada 31 Agustus 2023. Namun, secara rerata mata uang Rupiah mengalami depresiasi dari sebelumnya pada level Rp15.450,00 pada bulan Agustus 2023 menjadi Rp15.886,30 pada September 2023.

Penyebab mengapa USD menguat melawan hampir semua mata uang dunia termasuk Rupiah dikarenakan The Fed menetapkan *Federal Fund Rate* (FFR) yang masih tinggi,



Sumber: investing.com

sehingga mempengaruhi instrumen obligasi Amerika atau US *Treasury* semakin diminati oleh investor karena imbal hasil yang diberikan meningkat. Bagi investor asing, imbal hasil obligasi atau surat utang negara jangka panjang adidaya seperti US dengan rating AA+ menjadi lebih menarik jika dibandingkan Indonesia yang terafirmasi oleh Fitch Rating memiliki rating BBB per 1 September 2023.

Oleh sebab itu, terjadi arus kas keluar dari Indonesia sehingga membuat USD terasa lebih langka dan mahal. Ke depan, sejalan

dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian *imported inflation*. Di samping intervensi di pasar valuta asing, Bank Indonesia mempercepat upaya pendalaman pasar uang Rupiah dan pasar valuta asing, termasuk optimalisasi SRBI dan penerbitan instrumen-instrumen lain untuk meningkatkan mekanisme pasar baik dalam meningkatkan manajemen likuiditas institusi keuangan domestik dan menarik masuknya aliran portofolio asing ke dalam negeri. Koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha terus ditingkatkan dan diperluas untuk implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023, (sumber: Bank Indonesia).

## Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: Bloomberg

Komponen	Agt-23	Sep-23	selisih	%
Ekspor Non-migas	20,679.20	19,354.20	(1,325.00)	-6.41%
Ekspor Migas	1,318.80	1,405.10	86.30	6.54%
Impor Non Migas	16,217.80	14,012.90	(2,204.90)	-13.60%
Impor Migas	2,662.00	3,328.60	666.60	25.04%

Sumber: Badan Pusat Statistik

dalam miliar USD

Neraca perdagangan Indonesia pada September 2023 mencatatkan surplus sebesar USD3,42 miliar. Nilai surplus neraca perdagangan tersebut meningkat 9,61% dari bulan sebelumnya dimana sebesar USD3,12 miliar. Peningkatan surplus ini disebabkan karena belanja negara yaitu impor dari komoditas non-migas turun 13,60% dari USD16,22 miliar menjadi USD14,01 miliar pada September 2023. Sementara, untuk impor komoditas migas mengalami peningkatan signifikan sebesar 25,04% dari USD2,66 miliar menjadi USD 3,33 miliar pada September 2023. Pendapatan negara ditopang dari ekspor komoditas non-migas yang mencapai USD19,35 miliar, turun 6,41% dari bulan sebelumnya. Sementara,

ekspor non-migas, ekspor migas Indonesia mengalami kenaikan 6,54% dari USD1,32 miliar bulan sebelumnya menjadi USD1,41 miliar pada September 2023.

## Cadangan Devisa Indonesia



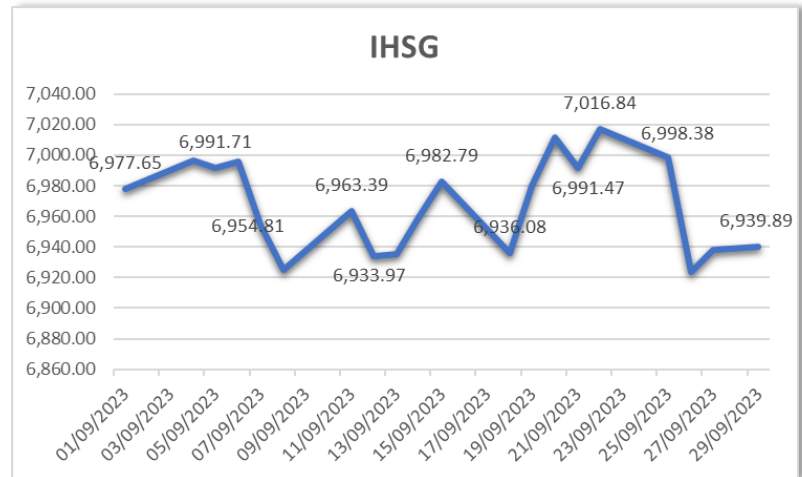
Sumber: Bank Indonesia

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 tetap tinggi sebesar USD134,9 miliar, meskipun mengalami penurunan dari posisi bulan Agustus sebesar USD137,1 miliar. Penurunan posisi cadangan devisa dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi efek domino dari meningkatnya ketidakpastian pasar

keuangan global. Posisi cadangan devisa saat ini setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas markoekonomi dan sistem keuangan. (sumber: Bank Indonesia)

## Kinerja Pasar Saham Domestik

Sepanjang bulan September 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak fluktuatif namun cenderung melemah sebesar -0,19% yaitu turun dari 6.977,65 pada awal September menjadi 6.939,89 pada akhir September 2023. Hal tersebut diikuti oleh indeks domestik lainnya, seperti LQ45 yang melemah sebesar -0,99% yaitu dari level 962.25 pada Oktober 2022 menjadi 952.69 pada September 2023. Namun, indeks JII menunjukkan pergerakan sebaliknya dimana menguat 1,31% dari 556.17 pada Oktober 2022 menjadi 563.45 pada September 2023. Menurunnya IHSG ini tak bisa dilepaskan dari gonjang-ganjing ekonomi yang ada di US. Pelaku pasar berekspektasi The



Indeks	Agt-23	Sep-23	Selisih	%
IHSG	6,953.26	6,939.89	-13.37	-0.19%
LQ45	962.253	952.69	-9.56	-0.99%
JII	556.174	563.45	7.28	1.31%

Sumber: Bloomberg

Fed masih akan *hawkish* sehingga bursa saham global mengalami penurunan.

## Kesimpulan dan Saran

Secara global, **kondisi perekonomian dunia sepanjang Triwulan III-2023 terbilang cukup stabil, dilihat dari inflasi yang bergerak melambat dan terjaga.** Meskipun stabil, kondisi saat ini dipenuhi oleh kekhawatiran yang akan terjadi di masa yang akan datang seperti yang diproyeksikan oleh IMF mengenai pertumbuhan ekonomi global yang akan melambat, kebijakan *hawkish* dari The Fed yang terus menahan laju inflasi, potensi adanya kenaikan inflasi, dan anjloknya pasar saham dunia. Kondisi perekonomian global mempengaruhi **kondisi perekonomian Indonesia yang dimana juga cukup stabil dari sisi inflasi dan neraca perdagangan.** Namun, juga dipenuhi kekhawatiran yang akan terjadi khususnya jika dilihat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD dan cadangan devisa yang menurun. Dengan demikian diperlukan antisipasi atas kondisi makro ekonomi sebagaimana dijelaskan sebelumnya dengan kebijakan investasi yang prudent.